



## Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Sosialisasi dan Edukasi di Wilayah Kelurahan Muara Kembang

Agus Rahmad Darlin<sup>1</sup>, Irawan Hadi Kusuma<sup>2</sup>, Ilham Gunawan<sup>3</sup>, Muhammad Saparuddin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### Abstract:

Stunting is a serious health problem that affects the growth and development of children in Muara Kembang Village, Muara Jawa District, Kutai Kartanegara Regency. This research aims to make efforts to prevent stunting through community empowerment with socialization and education methods. Community service activities were carried out on July 10 2024, involving 45 participants. The methods used include observation, interviews, health education, and education about healthy living behavior and providing nutritious food for toddlers. The results of the activity show an increase in public awareness about stunting and the importance of balanced nutrition. Home visits by sub-district heads and health cadres are also carried out to provide direct support to families affected by stunting. In conclusion, community empowerment through outreach and education is an important step in efforts to prevent stunting in Muara Kembang Village.

**Keywords :** Stunting, Sosialisasi, Edukasi

### Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di Kelurahan Muara Kembang, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan upaya pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode sosialisasi dan edukasi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024, melibatkan 45 peserta. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, penyuluhan kesehatan, dan edukasi tentang perilaku hidup sehat serta pemberian makanan bergizi untuk balita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang stunting dan pentingnya gizi seimbang. Kunjungan rumah oleh Kepala Kelurahan dan kader kesehatan juga dilakukan untuk memberikan dukungan langsung kepada keluarga yang terkena stunting. Kesimpulannya, pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan stunting di Kelurahan Muara Kembang..

**Kata kunci :** Lahan Kosong, Ban Bekas, Tanaman Obat Keluarga.

## **A. Analisis Situasi**

Kelurahan Muara Kembang terletak di Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang signifikan, terutama di sektor perkebunan seperti kelapa sawit dan nipah, yang berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Dengan jumlah penduduk sekitar 3.517 jiwa yang tersebar di 15 Rukun Tetangga, kelurahan ini memiliki karakteristik geografis yang unik, berada di pesisir Sungai Mahakam dan dikelilingi oleh hutan mangrove yang lebat.

Namun, di balik potensi tersebut, Kelurahan Muara Kembang menghadapi tantangan serius dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya masalah stunting pada anak-anak. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan standar usianya (Titaley et al., 2019).

Data menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, terutama di daerah-daerah terpencil dan pedesaan. Faktor-faktor seperti kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan berkontribusi terhadap tingginya angka stunting (Sebayang et al., 2019). Di Kelurahan Muara Kembang, kondisi ini diperparah dengan keterbatasan infrastruktur dan fasilitas kesehatan yang memadai.

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, dan produktivitas di masa depan. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki IQ yang lebih rendah dan rentan terhadap penyakit kronis di usia dewasa (Dibley et al., 2019).

Penyebab stunting bersifat multifaktorial, melibatkan aspek gizi, kesehatan, sanitasi, dan lingkungan. Kurangnya asupan gizi yang adekuat, infeksi berulang, serta praktik pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat merupakan faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap stunting (Mauludyani et al., 2020).

Selain itu, faktor sosial ekonomi seperti pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu, dan akses terhadap informasi kesehatan juga memainkan peran penting dalam menentukan status gizi anak (Pamungkasari et al., 2019). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dan intersektoral dalam upaya pencegahan stunting.

Pemberdayaan masyarakat menjadi strategi kunci dalam mengatasi masalah stunting. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama ibu-ibu, dalam hal gizi, kesehatan, dan sanitasi, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku yang positif dalam pola asuh dan pemberian makanan kepada anak (Danapriatna et al., 2020).

Program edukasi dan sosialisasi yang melibatkan kader posyandu, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan lokal dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan praktik hidup sehat. Pendekatan partisipatif ini telah terbukti efektif dalam menurunkan angka stunting di berbagai daerah di Indonesia (Wirawan et al., 2021).

Di sisi lain, intervensi berbasis komunitas yang mengintegrasikan aspek ekonomi, seperti program peningkatan pendapatan keluarga dan pengembangan

usaha mikro, juga dapat mendukung upaya pencegahan stunting. Dengan meningkatkan daya beli keluarga, diharapkan akses terhadap pangan bergizi dapat lebih terjangkau (Wibisono et al., 2020).

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyebaran informasi gizi dan kesehatan juga menjadi inovasi yang menjanjikan. Aplikasi mobile dan platform digital dapat digunakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat secara luas dan efisien (Syamsir et al., 2021).

Selain itu, pendekatan multisektoral yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (Rahagia et al., 2021).

Evaluasi dan monitoring program pencegahan stunting juga penting untuk memastikan efektivitas intervensi yang dilakukan. Pengumpulan data secara berkala dan analisis terhadap faktor-faktor risiko dapat membantu dalam perencanaan program yang lebih tepat sasaran (Handayani et al., 2020).

Dalam konteks Kelurahan Muara Kembang, pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi lokal, termasuk budaya, kebiasaan, dan potensi sumber daya yang ada, menjadi kunci keberhasilan program pencegahan stunting. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, akan meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program (Ismail et al., 2021).

Dengan demikian, upaya pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat dengan sosialisasi dan edukasi di Kelurahan Muara Kembang diharapkan dapat menjadi model yang efektif dalam mengatasi masalah stunting di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa. Kolaborasi antara berbagai pihak dan pendekatan yang holistik menjadi kunci dalam mencapai tujuan tersebut.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang bersifat kolaboratif dan berbasis komunitas. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam memfasilitasi perubahan perilaku dan membangun kesadaran masyarakat terhadap isu kesehatan, khususnya stunting, melalui pemberdayaan dan pelibatan langsung warga setempat (Nugraheni et al., 2021; Siregar et al., 2021).

Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dan sistematis, diawali dengan kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2024 di Kelurahan Muara Kembang. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengertian stunting, penyebab, dampak jangka panjang, serta strategi pencegahannya. Materi disampaikan menggunakan pendekatan edukatif interaktif melalui diskusi kelompok, pemutaran video pendek, dan penyebaran leaflet edukatif agar informasi dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan observasi langsung ke rumah-rumah warga yang memiliki balita, dengan fokus pada peningkatan perilaku hidup sehat. Kunjungan rumah ini bertujuan untuk memberikan edukasi lebih personal kepada keluarga sasaran terkait pentingnya pemenuhan gizi seimbang, praktik kebersihan dan sanitasi, serta pola asuh anak yang mendukung tumbuh kembang

optimal. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menekankan pentingnya intervensi berbasis rumah tangga untuk mencegah stunting secara berkelanjutan (WHO, 2021).

Selain itu, dilakukan pula kegiatan wawancara mendalam pada tanggal 20 Juli 2024 bersama Kepala Kelurahan Muara Kembang untuk memperoleh data kualitatif mengenai kondisi terkini stunting di wilayah tersebut. Dari hasil wawancara diketahui bahwa terdapat 35 anak terindikasi mengalami stunting dari total 243 bayi dan balita di kelurahan tersebut. Informasi ini sangat penting untuk memetakan sebaran kasus dan menyusun strategi intervensi yang lebih terarah dan tepat sasaran.

Metode ini mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yaitu melalui observasi lapangan dan wawancara, serta sosialisasi berbasis data. Pendekatan kolaboratif lintas sektor turut diterapkan dengan melibatkan berbagai elemen seperti perangkat kelurahan, kader kesehatan, tenaga medis dari puskesmas, tokoh masyarakat, dan kelompok ibu-ibu PKK. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sinergi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Utami et al., 2019).

Pemilihan metode ini didasarkan pada prinsip bahwa keberhasilan program pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada intervensi medis, melainkan juga pada edukasi dan perubahan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi menjadi kunci utama keberhasilan program ini (Nindrea et al., 2018).

Melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi sejak dini, kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan, serta peningkatan peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak. Keberhasilan kegiatan ini juga diukur melalui perubahan sikap dan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, yang didokumentasikan melalui lembar evaluasi dan catatan lapangan selama observasi.

Metode yang diterapkan juga memperhatikan konteks sosial dan budaya masyarakat Kelurahan Muara Kembang. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif yang digunakan dalam edukasi disesuaikan dengan bahasa dan budaya lokal, sehingga pesan-pesan kesehatan dapat diterima secara optimal..

### **C. Hasil Luaran**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan luaran utama berupa **terlaksananya program sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting** yang ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Muara Kembang, khususnya para orang tua yang memiliki balita atau anak berisiko stunting. Program ini menekankan pada aspek pemberdayaan masyarakat sebagai strategi dasar untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya pemenuhan gizi serta kesehatan lingkungan.

Menurut Jim Ife (2009), pemberdayaan merupakan suatu proses yang memberikan akses kepada masyarakat terhadap sumber daya dan informasi, serta memperkuat kapasitas individu atau kelompok agar mampu mengambil kendali atas kehidupannya sendiri dan lingkungannya. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak

hanya menjadi objek dari intervensi, tetapi juga berperan sebagai subjek aktif dalam upaya pencegahan stunting.

Salah satu luaran nyata dari kegiatan ini adalah **peningkatan pengetahuan masyarakat** tentang stunting. Penyuluhan yang disampaikan pada tanggal 10 Juli 2024 berhasil menarik partisipasi sebanyak **45 peserta**, yang terdiri dari orang tua, kader posyandu, ketua RT, dan tokoh masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup definisi stunting, penyebabnya seperti kekurangan gizi kronis sejak masa kehamilan, serta berbagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan di tingkat rumah tangga. Materi disampaikan dengan **visualisasi gambar nyata** mengenai kondisi anak stunting untuk memperkuat pemahaman peserta.

Sebagaimana ditegaskan oleh Meilyasari dan Isnawati (2020), panjang badan lahir yang pendek merupakan indikasi awal adanya kekurangan gizi selama masa kehamilan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi ini juga menekankan pentingnya **pemenuhan zat gizi ibu sejak masa prakonsepsi hingga 1.000 hari pertama kehidupan (HPK)**. Pengetahuan semacam ini penting untuk disosialisasikan agar masyarakat tidak lagi menganggap kondisi anak pendek sebagai hal yang normal.



*Gambar 1. Observasi Lokasi Keluarga Anak Yang Terkena Stunting*

Kegiatan **observasi lokasi** dilakukan sebagai luaran tambahan yang bersifat evaluatif dan partisipatif. Tim pengabdian bersama Kepala Kelurahan Muara Kembang, Ketua RT, serta kader posyandu melakukan observasi ke rumah-rumah warga yang memiliki anak terindikasi stunting. Jarak lokasi sasaran pengabdian ini sekitar **1 km dari Posyandu Jelawat**, sehingga masih dalam jangkauan pelayanan kesehatan tingkat dasar. Dari hasil observasi diketahui bahwa dari total 243 bayi dan balita yang ada, sebanyak **35 anak terindikasi stunting**. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala kelurahan dan posyandu setempat.

Gambar dokumentasi berupa **Gambar 1** dan **Gambar 2** menjadi bukti visual kegiatan yang dilakukan. Luaran dokumentatif ini akan dilampirkan sebagai bahan laporan sekaligus referensi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Dampak dari kegiatan ini juga terlihat dari **antusiasme dan keaktifan peserta** selama sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak peserta mengungkapkan bahwa mereka baru memahami betapa pentingnya pola makan ibu selama hamil, pemberian ASI eksklusif, serta makanan tambahan yang tepat pada anak balita. Respon positif ini

menjadi indikator bahwa kegiatan pemberdayaan melalui edukasi memberikan efek langsung terhadap peningkatan kesadaran masyarakat.



*Gambar 2. Penyuluhan Pencegahan Stunting*

Gambar dokumentasi berupa **Gambar 1** dan **Gambar 2** menjadi bukti visual kegiatan yang dilakukan. Luaran dokumentatif ini akan dilampirkan sebagai bahan laporan sekaligus referensi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Dampak dari kegiatan ini juga terlihat dari **antusiasme dan keaktifan peserta** selama sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak peserta mengungkapkan bahwa mereka baru memahami betapa pentingnya pola makan ibu selama hamil, pemberian ASI eksklusif, serta makanan tambahan yang tepat pada anak balita. Respon positif ini menjadi indikator bahwa kegiatan pemberdayaan melalui edukasi memberikan efek langsung terhadap peningkatan kesadaran masyarakat.

Selain peningkatan pengetahuan, luaran lainnya adalah **terbangunnya kolaborasi antara perangkat kelurahan, posyandu, dan masyarakat** dalam mendeteksi dan menangani kasus stunting. Kolaborasi ini menjadi penting sebagai langkah keberlanjutan dari program, sebab pencegahan stunting tidak dapat dilakukan secara instan dan harus melibatkan lintas sektor.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil **menghasilkan luaran berupa peningkatan kapasitas masyarakat**, dokumentasi kegiatan, serta data awal mengenai persebaran anak yang terindikasi stunting di wilayah tersebut. Semua luaran ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program lanjutan serta advokasi kepada pemangku kepentingan di tingkat kelurahan maupun kabupaten.

#### **D. Simpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui **sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting** di Kelurahan Muara Kembang menunjukkan hasil yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya gizi dan kesehatan anak, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa

terdapat 35 anak dari 243 bayi dan balita yang terindikasi mengalami stunting. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi segera yang bersifat komprehensif, berkelanjutan, dan melibatkan semua pihak, mulai dari pemerintah, petugas kesehatan, hingga masyarakat sendiri.

Melalui kegiatan penyuluhan yang dihadiri oleh 45 peserta, terlihat antusiasme masyarakat dalam menerima informasi mengenai pencegahan stunting. Materi yang diberikan tidak hanya memperkenalkan konsep stunting, tetapi juga membahas faktor penyebab, dampak jangka panjang, serta langkah konkret pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi ini menjadi langkah awal yang strategis untuk mendorong perubahan perilaku di tingkat rumah tangga.

Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk peningkatan akses terhadap informasi dan pengetahuan telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat Kelurahan Muara Kembang mengenai pentingnya peran keluarga dalam menurunkan angka stunting. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara tokoh masyarakat, perangkat kelurahan, dan kader posyandu dalam menangani persoalan gizi anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **edukasi dan sosialisasi merupakan metode yang efektif dalam upaya pencegahan stunting**, terutama jika dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas. Diperlukan tindak lanjut berupa program lanjutan yang fokus pada pendampingan keluarga berisiko tinggi, penyediaan layanan kesehatan dasar yang lebih optimal, serta dukungan lintas sektor untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal.

## Referensi

- Danapriatna, N., et al. (2020). Stunting and Quality of Life: The nexus between Malnutrition, Community Empowerment and Economic Development. *Journal of Community Development*, 5(2), 45-56.
- Danapriatna, N., et al. (2020). Stunting and Quality of Life: The nexus between Malnutrition, Community Empowerment and Economic Development. *Journal of Community Development*, 5(2), 45-56.
- Dewi, F. S. T., et al. (2020). A community-based intervention to prevent stunting in Indonesia: A formative study. *Public Health*, 178, 90-96. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2019.09.015>
- Dewi, F. S. T., et al. (2020). A community-based intervention to prevent stunting in Indonesia: A formative study. *Public Health*, 178, 90-96. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2019.09.015>
- Dibley, M. J., et al. (2019). Exclusive breastfeeding protects young children from stunting in a low-income population: A study from Eastern Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 15(1), e12620.
- Handayani, T. E., et al. (2020). Community Empowerment in Stunting Prevention: Implementation of the UBaMa Method (Ultra Violet Rays and Baby Massage). *Health Dynamics*, 5(1), 23-30.

- Ife, J. (2013). *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis and Practice*. Cambridge University Press.
- Ismail, N., et al. (2021). Proactive Participation: Assessing Village Community Involvement in Stunting Prevention Program (Case Study: Tonasa Village). *Journal of Community Health*, 6(2), 45-54.
- Ismail, N., et al. (2021). Proactive Participation: Assessing Village Community Involvement in Stunting Prevention Program (Case Study: Tonasa Village). *Journal of Community Health*, 6(2), 45-54.  
<https://doi.org/10.33846/jch.v6i2.2021>
- Kemendes RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.  
<https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-ri-set-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting*. Jakarta: Kemendes RI.  
<https://www.google.com/search?q=Pedoman+Pencegahan+dan+Penanggulan+Stunting+site%3Akemkes.go.id>
- Mauludyani, A. V. R., et al. (2020). Relationship between household expenditures on strategic foods and prevalence of undernutrition among children 0 to 23 months of age in Indonesia. *Journal of Nutrition and Food Sciences*, 8(2), 1-7.
- Meilyasari, R., & Isnawati, T. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Perbaikan Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 14(2), 123-132.  
<https://doi.org/10.33085/jkh.v14i2.567>
- Nindrea, R. D., et al. (2018). Risk factors for stunting in children under five years of age in Indonesia: A systematic review. *Nutrition Research and Practice*, 12(5), 464-470. <https://doi.org/10.4162/nrp.2018.12.5.464>
- Nindrea, R. D., et al. (2018). Risk factors for stunting in children under five years of age in Indonesia: A systematic review. *Nutrition Research and Practice*, 12(5), 464-470. <https://doi.org/10.4162/nrp.2018.12.5.464>
- Nugraheni, S. A., et al. (2021). An integrative community intervention to prevent childhood stunting: Lessons from Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(17), 9173.  
<https://doi.org/10.3390/ijerph18179173>
- Nugraheni, S. A., et al. (2021). An integrative community intervention to prevent childhood stunting: Lessons from Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(17), 9173.  
<https://doi.org/10.3390/ijerph18179173>
- Nurlina, L., & Suherni, Y. (2020). Pemberdayaan keluarga dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan sanitasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 124-132.  
<https://doi.org/10.15294/kemas.v16i2.21948>

- Nurlina, L., & Suherni, Y. (2020). Pemberdayaan keluarga dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan sanitasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 124–132. <https://doi.org/10.15294/kemas.v16i2.21948>
- Pamungkasari, E. P., et al. (2019). Prevalence and path analysis on the effects of diarrhea and life course determinants on stunting in children under two years of age in Kupang, East Nusa Tenggara. *Malaysian Journal of Nutrition*, 25(1), 1-12.
- Paramashanti, B. A., et al. (2020). Pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan dengan stunting pada anak usia 6–23 bulan di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 8(2), 89-96
- Pratiwi, D. A., & Marliyati, S. A. (2020). Pengaruh pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal terhadap status gizi balita stunting. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 15(2), 113–120. <https://doi.org/10.25182/jgp.2020.15.2.113-120>
- Rahagia, R., et al. (2021). Community empowerment in stunting prevention and control to build a healthy and productive generation. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(3), 99-106.
- Rahagia, R., et al. (2021). Community empowerment in stunting prevention and control to build a healthy and productive generation. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(3), 99–106. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz12>
- Rahmawati, A., & Prasetyo, D. (2020). Peran Edukasi Gizi dalam Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 15(3), 111–119. <https://doi.org/10.25182/jgp.2020.15.3.111-119>
- Sebayang, S. K., et al. (2019). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, 19(1), 1-13.
- Semba, R. D., et al. (2008). Effect of parental formal education on risk of child stunting in Indonesia and Bangladesh: A cross-sectional study. *The Lancet*, 371(9609), 322. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(08\)60182-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(08)60182-6)
- Siregar, A. Y. M., et al. (2021). Cost-effectiveness of community-based nutrition education to reduce child stunting in Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 2400. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052400>
- Siregar, A. Y. M., et al. (2021). Cost-effectiveness of community-based nutrition education to reduce child stunting in Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 2400. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052400>
- Sukmawati, N. M., & Widiyanti, N. L. P. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 5(1), 75–83. <https://doi.org/10.23887/jpmm.v5i1.35315>

- Suparmi, S., et al. (2019). Regional disparities of stunting prevalence in Indonesia. *International Journal of Child Health and Nutrition*, 8(1), 22–29. <https://doi.org/10.6000/1929-4247.2019.08.01.3>
- Syamsir, S. B., et al. (2021). Preventing Stunting Through Digital Family Empowerment: A Thematic Literature Review. *Journal of Health Informatics*, 13(2), 89-98.
- Titaley, C. R., et al. (2013). Factors associated with stunting, wasting, and underweight among children under five years in Indonesia. *BMC Public Health*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-1324>
- Titaley, C. R., et al. (2019). Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. *Public Health Nutrition*, 22(10), 1774-1785.
- UNICEF. (2021). *Strategy to Prevent and Reduce Stunting*. New York: UNICEF. <https://www.unicef.org/reports>
- Utami, R. A., et al. (2019). Relationship between maternal nutrition knowledge and stunting in children aged 2–5 years. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 14(1), 35–42. <https://doi.org/10.25182/jgp.2019.14.1.35-42>
- Utami, R. A., et al. (2019). Relationship between maternal nutrition knowledge and stunting in children aged 2–5 years. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 14(1), 35–42. <https://doi.org/10.25182/jgp.2019.14.1.35-42>
- WHO. (2020). *Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving Global Nutrition Targets 2025*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications>
- Wibisono, I. D., et al. (2020). Reducing Stunting through Trade Reforms: Analysis of Food Prices and Stunting Prevalence in Indonesia. *Journal of Economic Policy*, 12(3), 123-135.
- Wirawan, N. N., et al. (2021). Combined intensive nutrition education and micronutrient powder supplementation improved nutritional status of mildly wasted children on Nias Island, Indonesia. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 30(1), 1-9.
- World Health Organization. (2021). *WHO guideline on the prevention and management of wasting and nutritional oedema (acute malnutrition) in infants and children*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240037651>
- Yulistiyowati, A., & Susanti, D. (2020). Evaluasi program pencegahan stunting melalui pendekatan multi sektor di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(1), 29–36. <https://doi.org/10.22146/jkki.49753>